

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data World Health Organisation (WHO) menunjukkan, 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran. Angka kematian yang tinggi umumnya disebabkan masih kurangnya pengetahuan tentang sebab dan penanggulangan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas (Hayati, 2020). Data WHO tahun 2008-2013, penyebab kematian ibu berturut-turut adalah perdarahan (35%), preeklamsi dan eklamsi (18%), penyebab tidak langsung (18%), karakteristik ibu dan perilaku kesehatan ibu hamil (11%), aborsi dan keguguran (9%), keracunan darah atau sepsis (8%), emboli (1%) (WHO, 2022).

Menurut WHO, 2018 sekitar 25 - 50% kematian Ibu di sebabkan oleh nyeri persalinan dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu yang meliputi persepsi ibu pada rasa nyeri saat persalinan. Nyeri persalinan dapat menimbulkan stres yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid. Hormon ini dapat menyebabkan ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah sehingga terjadi penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak dan menyebabkan kematian.

Data dari Kementerian Republik Indonesia, jumlah ibu bersalin di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 5.043.078 jiwa yang mengalami komplikasi persalinan sebanyak 23,2% ibu bersalin (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2020). Laporan Nasional Riskesdas (2019) terdapat beberapa penyebab komplikasi persalinan terbesar yaitu ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), posisi janin (3,1%), lilitan tali pusat (2,9%), hipertensi (2,7%), perdarahan (2,4%), dan lainnya (4,6%). Penyebab komplikasi dalam persalinan yang menyebabkan meningkatnya

mortalitas dan morbiditas pada ibu dan janin adalah partus lama. Pada ibu dengan partus lama lebih beresiko terjadi perdarahan karena atonia uteri (33%), laserasi jalan lahir (26%), infeksi (16%), kelelahan (15%) dan syok (10%). Sedangkan pada janin dapat meningkatkan resiko asfiksia berat, trauma cerebral, infeksi dan cedera akibat tindakan (Wiliandari, Meri & Sagita, 2021).

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menyebutkan pada tahun 2011, angka kematian ibu mencapai 228/100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2012). Sedangkan pada tahun 2012, hasil SDKI menunjukkan bahwa rata-rata angka kematian ibu tercatat mencapai 359/100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2021). Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan angka kematian ibu pada tahun 2020 dibanding tahun 2019. Fakta tersebut jauh dari target MDGS (Millenium Development Gools) yang diharapkan pemerintah mampu menurunkan AKI hingga 102/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2021).

Angka kematian ibu di Sumatera Utara (Sumut) sepanjang tahun 2022 mencapai 131 kasus dan angka kematian bayi baru lahir ada 610 kasus. Angka ini menurun bila dibandingkan tahun 2021 lalu yakni untuk jumlah kematian ibu ada 248 dan jumlah kematian bayi tercatat 633 kasus (Dinkes Sumut, 2023) dan kota Pematangsiantar menyumbang 5 kematian ibu pada tahun 2022 (Dinkes Pematangsiantar, 2023).

Nyeri pada persalinan merupakan hal fisiologis yang dialami semua ibu bersalin. Nyeri persalinan adalah salah satu penyebab terjadinya partus lama dan kematian janin. Partus lama memberikan sumbangsih 5 % terhadap penyebab kematian ibu di Indonesia (Astuti & Dewi, 2018).

Partus lama memberikan kontribusi pada angka kematian ibu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2017 hampir 33,8% ibu mengalami persalinan lama. Partus lama masih merupakan suatu masalah di Indonesia khususnya di daerah pedesaan karena masih terdapat 60% persalinan ditolong oleh dukun tidak terlatih (Riani, Yulizar & Yunola, 2022). Insiden partus

lama menurut penelitian 2,8%-4,9%. Menurut Riyanti et al (2023) menyatakan bahwa partus lama masih banyak terjadi dan keadaan ini menyebabkan angka kesakitan dan angka kematian ibu dan anak masih tinggi dan harus diupayakan mencegah terjadinya partus lama tersebut.

Pemijatan secara lembut akan membantu ibu merasa lebih rileks dan nyaman selama persalinan. Sebuah penelitian menyebutkan ibu yang dipijat 20 menit pada tahapan persalinan akan lebih bebas dari rasa sakit. Hal yang terjadi karena pijat merangsang tubuh melepaskan senyawa endorfin dan dapat menciptakan perasaan nyaman. *Effluerage* adalah teknik pemijatan berupa usapan lembut, lambat, dan panjang atau tidak putus-putus. (Puspitasari & Astuti, 2017).

Teknik mengurangi rasa nyeri persalinan antara lain dengan memperhatikan efektifitas waktu, biaya, aman (tidak membahayakan ibu dan janin) dan efektif. Tehnik yang dipakai untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif diterapkan metode masase punggung dengan *effluerage* yaitu mengurangi nyeri dengan cara pijatan pada punggung digunakan untuk membantu relaksasi dan menurunkan nyeri melalui peningkatan aliran darah pada daerah-daerah yang terpengaruh, merangsang reseptor-reseptor raba kulit sehingga merilekskan otot-otot, mengubah suhu kulit dan secara umum memberikan perasaan yang nyaman yang berhubungan dengan keamatan hubungan manusia (Putri et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyati dan Utami pada tahun 2020, didapatkan sebelum dilakukan *effleurage massage* sebagian besar intensitas nyeri berada pada kategori nyeri berat sebanyak 19 responden 61,3%, kategori nyeri sedang sebanyak 12 responden 38,7%, dan tidak ada nyeri hebat. Setelah dilakukan *effleurage massage* sebagian besar berada pada kategori nyeri sedang sebanyak 26 responden (83,9%), kategori nyeri sedang sebanyak 5 responden (16,1%), dan kategori nyeri hebat (0%).

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Wanibar dan Harsono pada tahun 2018 penelitian ini menunjukkan dengan nyeri persalinan pada ibu

primigravida setelah dilakukan intervensi keefektifan *effleurage massage* yang dilakukan dengan adanya penurunan nyeri persalinan pada kala I. pemberian *effleurage massage* Pada ibu primigravida dapat mengurangi nyeri dan kecemasan pada ibu primigravida diketahui bahwa umur responden pada ibu primigravida rata-rata 25-33 tahun(Safitri, 2017). Stimulasi kulit dengan teknik *effleurage* menghasilkan impuls yang dikirim lewat serabut saraf besar yang berada di permukaan kulit, serabut saraf besar ini akan menutup gerbang sehingga otak tidak menerima pesan nyeri karena sudah diblokir oleh stimulasi kulit dengan teknik ini, akibatnya persepsi nyeri akan berubah selain meredakan nyeri, massage akan merangsang otot-otot uterus untuk berkontraksi (Herinawati, 2019)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di PMB Junita, AM.Keb Keb pada bulan Januari 2024 diperoleh data ibu bersalin selama bulan Januari- Desember 2023 sebanyak **161 orang** jadi rata – rata **13 orang** tiap bulan. Wawancara peneliti dengan bidan, bidan mengatakan belum pernah mendengar dan mengetahui bahwa terapi nonfarmakologi seperti *effleurage massage* dapat mengurangi rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif dan hanya menganjurkan pasien untuk miring kanan miring kiri untuk mengurangi rasa nyeri.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan melakukan penelitian mengenai **“Efektivitas *Effleurage Massage* Terhadap Intensitas Pengurangan Tingkat Nyeri pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif di PMB Junita, AM.Keb Kota Pematangsiantar Tahun 2024”**.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada efektivitas *effleurage massage* dengan intensitas pengurangan tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif di PMB Junita, AM.Keb Kota Pematangsiantar Tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas *effleurage massage* dengan intensitas pengurangan tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif di PMB Junita, AM.Keb Kota Pematangsiantar Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dilakukan *effleurage massage*.
- b. Untuk mengidentifikasi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sesudah dilakukan *effleurage massage*.
- c. Untuk mengetahui efektifitas *effleurage massage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah pemberian intervensi *effleurage massage*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang salah satu tehnik mengurangi nyeri persalinan yaitu *effleurage massage* serta dapat dijadikan sebagai dasar penelitian *effleurage massage* selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan menambah pengetahuan serta wawasan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan dan menerapkannya pada kasus dilapangan.

b. Lahan Praktik

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi bidan di PMB Junita, AM.Keb sehingga ibu bersalin

yang mengalami nyeri persalinan mendapatkan pelayanan, khususnya mengenai *effleurage massage* terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.

c. Institusi

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan kajian dan referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Medan untuk pengembangan penelitian *effleurage massage* selanjutnya.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan dan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang efektivitas *effleurage emassage* dengan pengembangan judul yang lebih lengkap, populasi dan sampel yang lebih banyak, serta metode dan tehnik yang berbeda..

E. Lembar Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Lembar Keaslian Penelitian

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PEMBAHARUAN
1	Nanda Alfiana	Pengembangan Standar	Metodologi yang	1. Pengembangan SOP teknik	Pada penelitian

	, Tahun 2021	Operasional Prosedur (Sop) Teknik <i>Effleurage</i> <i>Massage</i> Terhadap Respon Adaptasi Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Primigravida	digunakan dalam pengembangan standar operasional prosedur pengaruh Teknik <i>Effleurage</i> <i>Massage</i> terhadap respon adaptasi nyeri persalinan kala 1 pada ibu primigravida adalah <i>literature</i> <i>review</i>	<i>Effleurage</i> <i>Massage</i> terhadap respon adaptasi nyeri persalinan kala 1 Pada Ibu Primigravida dikembangkan berdasarkan <i>literatur review</i> dengan 5 jurnal. 2. Memberikan gambaran penerapan SOP teknik <i>Effleurage</i> <i>Massage</i> yang dapat menurunkan nyeri persalinan kala 1 Pada Ibu Primigravida karena pijatan yang dilakukan dapat menenangkan merilekskan ketegangan yang muncul saat hamil	tersebut dilakukan pengembang an SOP, sedangkan penelitian ini tidak dilakukan pengembang an SOP.
--	-----------------	---	--	--	--

				<p>dan melahirkan dapat membuat nyaman yang akan menurunkan nyeri persalinan kala</p> <p>3. Berdasarkan literatur review ditentukan langkah – langkah yang tepat dalam melakukan teknik <i>Effleurage Massage</i> yang terdiri dari 17 langkah.</p>	
2	<u>Alberri</u> <u>Gulo,</u> <u>Tahun</u> <u>2018</u>	<p>Pengaruh Pemberian <i>Massage Effleurage</i> Terhadap Skala Nyeri Persalinan Kala I Di Klinik Pera Simalingka</p>	<p>Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Pra-Eksperimen dengan desain penelitian <i>One-Group Pre-Post Test Design</i>, teknik pengambilan</p>	<p>Data dianalisis dengan menggunakan uji <i>wilcoxon signed ranks test</i> dengan $P = 0,000$ dimana $P < 0,05$. Hasil penelitian sebelum dilakukannya intervensi yaitu diperoleh bahwa mayoritas skala nyeri persalinan kala I sebelum dilakukan</p>	<p>Pada penelitian tersebut dilakukan rancangan penelitian pra eksperimen dan uji Wilcoxon signed ranks, sedangkan penelitian ini</p>

		r B Tahun 2018	sampel menggunakan <i>Purposive Sampling</i> , instrument penelitian dengan Standart Operasional Prosedur terapi <i>massage effleurage</i> dan lembar observasi <i>Numeric Rating Scale</i> .	intervensi pemberian <i>massage effleurage</i> adalah nyeri sedang 19 orang (95%) sedangkan hasil yang didapat setelah diberikan intervensi pemberian <i>massage effleurage</i> , mayoritas responden mengalami skala nyeri ringan sebanyak 16 orang (80%) dan skala nyeri sedang 4 orang (20%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan <i>massage effleurage</i> .	menggunakan rancangan <i>quasy eksperiment</i> dan uji T Dependent.
--	--	-------------------	---	--	---

3	Qoria Fitriyan Ti, Tahun 2017	Efektivitas <i>Massage Effleurage</i> Yang Dilakukan Suami Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Laten di Kecamatan Setu	Jenis penelitian yang digunakan <i>quasy eksperimen</i> dengan rancangan <i>two group pretest-posttest</i> . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan <i>non probability sampling</i> dengan metode <i>purposive sampling</i> sebanyak 30 responden yang terdiri 15 responden kelompok intervensi dan 15 responden kelompok	Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala nyeri responden pada kelompok intervensi sebelum diberikan <i>massage effleurage</i> oleh suami rata-rata 9,47 dan setelah diberikan <i>massage effleurage</i> oleh suami rata-rata 7,13, sedangkan pada kelompok kontrol sebelum melakukan relaksasi nafas dalam didampingi oleh suami rata-rata 9,20 dan sesudah melakukan relaksasi nafas dalam didampingi oleh suami didapatkan rata-rata 8,47. Hasil analisis data selanjutnya didapatkan hasil statistik signifikan untuk kelompok intervensi $p=0,000$; $\alpha=0,05$ dan pada	Pada penelitian tersebut dilakukan rancangan penelitian <i>two group design</i> dan uji Wilcoxon serta sample yang digunakan adalah inpartu kala 1 fase laten, sedangkan penelitian ini menggunakan rancangan <i>one group design</i> dan uji T Dependent serta sample yang digunakan adalah inpartu kala 1 fase aktif.
---	-------------------------------	--	---	---	---

			kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi tindakan <i>massage effleurage</i> oleh suami dan skala nyeri NRS. Analisa data menggunakan uji <i>wilcoxon</i> .	kelompok kontrol 0,001; $\alpha=0,05$. Kesimpulan: <i>massage effleurage</i> efektif untuk menurunkan nyeri persalinan kala I fase laten di Kecamatan Setu.	
4	Prihary anti Wulandari, Tahun 2015	Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Pengurangan Tingkat Nyeripersalinan Kala I Fase Aktif Pada Primigravida Di Ruang Bougenville	Penelitian ini merupakan quasy eksperimental dengan pendekatan one group pre test-post test design without control grup. Populasi penelitian ini adalah semua	Hasil: Hasil tingkat nyeri sebelum dilakukan <i>massage effleurage</i> diperoleh rata-rata 3,78, sesudah dilakukan <i>massage effleurage</i> diperoleh rata-rata 2,96, dengan nilai p-value $(0,000) \leq \alpha (0,05)$ dan nilai z hitung : -4,359	Pada penelitian tersebut sample yang diambil adalah inpartu kala 1 fase aktif pada primigravida, sedangkan pada penelitian ini sample yang diambil adalah seluruh

		Rsud Tugurejo Semarang	ibu primigravida yang melahirkan secara normal di RSUD Tugurejo. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan accidental sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 23 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi NRS. Analisa data yang digunakan adalah uji Wilcoxon		inpartu kala 1 fase aktif.
--	--	------------------------	---	--	----------------------------

5	Sumirdha Raharning, Tahun 2021	Pengaruh Pemberian Terapi Massage Efflurage Terhadap Nyeri Punggung Ibu Hamil Trimester III	<p>Metode Penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan rancangan eksperimen semu. Pendekatan yang digunakan adalah desain prauji dan pascauji satu kelompok. Penelitian dilaksanakan di dua Puskesmas di Kota Gorontalo, yaitu Puskesmas Limboto Barat dan Puskesmas Limboto selama April</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan kadar endorfin mengalami peningkatan sebelum diberikan massage efflurage dengan hari pertama 25.264 , hari ke tiga 33.409 meningkat pada hari ke lima menjadi 76.405. Hal ini sejalan dengan hasil statistik yang menunjukkan nilai Sig. p-value 0.00</p>	<p>Pada penelitian tersebut sample yang diambil adalah ibu hamil trimester ketiga, sedangkan pada penelitian ini sample yang digunakan adalah inpartu kala 1 fase aktif.</p>
---	--------------------------------	---	--	---	--

			<p>hingga Mei 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang ibu hamil. Kriteria dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dengan nyeri punggung dan bersedia menjadi responden.</p>		
--	--	--	---	--	--

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Nyeri Persalinan

1. Pengertian Nyeri Persalinan